BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di keluarga dan negara. Pendidikan sebagai alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tidak ada zaman yang sifatnya tidak berkembang. Begitu juga dengan kehidupan manusia, tidak ada yang tidak berkembang. Semua manusia hidup dalam stagnasi peradaban. Pada akhirnya, semua itu akan bermuara pada pendidikan, karena pendidikan adalah percetakan peradaban manusia. Ditambah pula seiring berjalannya waktu, membuat ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, serta semakin kompleksnya masalah kehidupan. Pendidikan adalah: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."¹

¹ Tim Penyusun. *Rancangan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), h.287-288

Untuk pendidikan yang maju, tinggi, dan berkembang, perlu diadakanya suatu perencanaan yang berhubungan dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan belajar secara aktif, dan mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat dilakukan dengan cara memberikan bimbingan, pelatihan dan pengajaran yang diarahkan dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa pada tingkat dewasa.

Berbicara tentang pendidikan, maka seorang guru dan orang tua memegang peranan penting, karena guru dan orang tua sangat menentukan keadaan sistem pendidikan di sekolah dan juga dirumah. Alat apa pun yang digunakan dan bagaimanapun keadaan anak didik, maka pada akhirnya bergantung pada guru dan orang tua dalam memanfaatkan semua komponen yang ada.

Pendidikan, dengan proses belajar mengajar sebagai kegiatannya, merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan siswa. Proses interaksi itu proses belajar mengajar diikat dengan minat dan perhatian antara keduanya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terjadi secara

² Tim Penyusun. *Rancangan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), h.287-288

efektif dan efisien apabila siswa mempunyai minat kepada suatu pelajaran atau guru yang mempengaruhinya.

Keluarga merupakan suatu unsur sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, ia merupakan unit pertama dan utama dalam memberikan pendidikan terhadap anak. Lingkungan keluarga terbentuk tahap awal proses sosialisasi dan perkembangan pribadi anak. Oleh karena itu lingkungan pertama dalam menanggapi perilaku adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan unsur terpenting dan cukup berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan. Orang tua berkewajiban dalam memberikan pendidikan dasar kepada anaknya, sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 27 pasal 7 ayat 2 yang berbunyi: “orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.³

Orang tua memegang peran penting dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak memperoleh pendidikan untuk yang pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

Beberapa uraian di atas jelaslah sudah bahwa orang tua, dengan kata lain keluarga, merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak.

³ Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), h. 12.

“Keluarga bagi anak jua merupakan suatu lingkungan tempat anak pertama kali mendapatkan bimbingan hidup”.⁴ karena itu, pendidikan anak dalam keluarga sangat mempengaruhi terhadap pendidikan anak di sekolah maupun pada kepribadian anak.

Cara orang tua memenuhi kebutuhan fisik, seperti kebutuhan makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal serta kebutuhan psikologis anak, seperti rasa aman, kasih sayang, dan penerimaan. Faktor ini yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak. Pengalaman anak dalam keluarga misalnya saja dalam berinteraksi dengan kedua orang tua, itu dapat mempengaruhi atau menentukan keberhasilan dalam interaksinya dengan orang lain di luar lingkungan keluarga.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya *Psikologi Belajar dikatakan bahwa*, “orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan perkembangan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.⁵ Kewajiban orang tua dalam mendidik anak-anaknya tersirat dalam firman Allah swt dalam surah at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

⁴ Adi Nugroho, dkk, *Mengenal Manusia dan Pendidikan*. (Jakarta: , Forum, 2012), h. 64.

⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Ed. Rev. Cet. 3. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 81.

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang beriman harus memelihara diri dan keluarga dari api neraka. Bahwa bahan bakar api neraka adalah manusia dan batu. Bahwa yang menjaga api neraka adalah para malaikat yang sifatnya kasar dan keras namun patuh kepada Allah SWT.

Anak merupakan karunia sekaligus amanat dari Allah SWT. Sebagai orang tua yang memikul amanat mempunyai kewajiban untuk menjaga, memelihara dan memberikan bekal pengetahuan dan pendidikan yang telah diberikan oleh kedua orang tua anak akan mampu menghadapi berbagai perkembangan zaman, berguna di tengah-tengah masyarakat, bangsa dan agama. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانُشِرُوا فَاُنتَشِرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat di atas jelaslah bahwa hanya dengan ilmu pengetahuan seseorang akan mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Pendidikan yang diberikan secara maksimal sedini mungkin akan berguna bagi anak dalam masa perkembangannya menuju arah dewasa, sehingga menjadi bekal bagi mereka dalam menghadapi dunia nyata nanti.

Era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi sekarang, ternyata banyak membawa pengaruh dalam masyarakat baik cara berfikir, bersikap

maupun bertingkah laku. Kemajuan teknologi tersebut belum dapat diimbangi dengan kemajuan moral dan akhlak. Oleh karenanya para orang tua yang berprofesi sebagai guru dan ibu rumah tangga sangat berperan penting dalam berlangsungnya pembelajaran *online* dimasa pandemi *covid-19*.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam masyarakat adalah meningkatkan taraf belajar anak di lingkungan rumah tangga. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁶ Perubahan atau perkembangan ini adalah bertambahnya potensi untuk bertingkah laku.⁷ Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, orang tua harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak.

Salah satu faktor yang cukup dominan dalam menentukan berhasil tidaknya belajar pada anak adalah minatnya. orang tua yang baik harus selalu memperhatikan dan mengawasi serta dapat membangkitkan minat anak untuk belajar sehingga bisa berprestasi dalam suatu lembaga pendidikan.

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, Ed. Rev. Cet 6, 2013), h. 2.

⁷ Siti Rahayu Haditomo, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014) h. 10.

dalam sistem pembelajaran daring ini. Terutama orang tua pada situasi ini dituntut untuk membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran berbasis internet ini. Bagi orang tua siswa yang terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak menjadi masalah, tetapi bagi orang tua siswa yang awam akan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya kala situasi ini. Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen Pendidikan terutama orang tua menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini.

Meningkatkan minat belajar pada anak pada saat pandemi bukanlah pekerjaan yang mudah, dengan adanya pandemi *covid-19* yang mana harus mewajibkan anak memakai *smartphone* untuk belajar serta belajar *online* menyebabkan anak mulai merasa gelisah untuk belajar. Sebab sebagian anak pasti tidak mempunyai *smartphone* untuk belajar *online*. Maka cara yang kita gunakan dalam memotivasi seseorang yang berhasil bagi seseorang atau suatu kelompok akan tetapi belum tentu dapat cara yang sama akan berhasil dalam memotivasi orang lain atau kelompok lain. Apalagi untuk pelajaran agama. Seringkali seseorang mendengar kata pendidikan agama adalah hal yang biasa namun pada kenyataannya ketika ditanyakan sesuatu tentang pengetahuan agama ia tidak mengetahuinya dan merasa jenuh. Anak yang kurang berminat terhadap suatu mata pelajaran, dengan sendirinya akan mengakibatkan kurangnya perhatian anak terhadap pelajaran sehingga tujuan pelajaran tidak akan tercapai dengan baik sebagaimana yang diharapkan dan juga dengan keadaan pandemi sekarang tentulah sangat susah untuk orang tua mengawasi anaknya untuk belajar. Minat anak terhadap suatu bidang studi mata pelajaran

aqidah akhlak, dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Seperti adanya sebab-sebab dari anak itu sendiri, guru pengajar, metode yang digunakan oleh guru, alat sarana belajar mengajar, serta lingkungan keluarga dan sekolah yang kurang mendukung.

Dunia pendidikan, ada yang dinamakan sebagai alat-alat pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan dan mengembangkan minat siswa, salah satunya adalah pembiasaan. Pembiasaan adalah merupakan salah satu trik dan peran orang tua dalam meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran yang dikehendaki sehingga anak relatif lebih mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya.

Masalah mendidik anak adalah suatu *problem* yang sering dihadapi oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Cara orang tua dalam mendidik sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan sikap anak, termasuk memberikan pengetahuan pendidikan pemahaman Aqidah Akhlak kepada anak. Apabila orang tua mendidik anak sesuai dengan yang disyariatkan oleh agama maka anak akan menjadi pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam. Setiap orang tua harus siap memberikan perhatian pendidikan, pengasuhan dan membesarkan anak-anaknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih. Secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orang tuanya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 7 Juni 2021 dengan guru Aqidah Akhlak kelas VI MI Al-Azhar Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala sudah menerapkan kurikulum 2013, berhubung

adanya pandemi *covid-19* pembelajaran dilakukan secara online atau daring, hingga berlanjut sampai sekarang. Namun dalam proses pembelajaran tidak berjalan sesuai harapan guru. Seperti ada saja anak yang kurang percaya diri saat ditanyai tentang materi yang diajarkan, ada yang masih mengantuk, merasa lelah dan selalu mengeluh ketika mengerjakan tugas, ada juga sebagian siswa asik bermain sehingga tugas yang diberikan guru dikerjakan oleh orang tua siswa.

Berdasarkan observasi awal dengan orang tua siswa tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VI MI Al-Azhar Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yaitu beliau menjelaskan bahwa mereka sebagai orang tua pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak di masa *covid-19* selalu mengawasi anak mereka belajar agar tidak mengerjakan kegiatan lain saat pelajaran. Peneliti juga tertarik menentukan mata pelajaran Aqidah Akhlak karena aqidah akhlak ialah salah satu mata pelajaran yang mengajarkan akhlak kepada siswa akhlak baik dan akhlak buruk, jadi siswa bisa mengetahui semua itu. Apalagi akhlak baik sangat bagus ditanamkan dan diterapkan kepada siswa yang masih duduk di MI maupun SD.

Berpedoman pada gambaran di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah berkenaan dengan peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI Al Azhar di masa pandemi *covid-19* terutama mata pelajaran Aqidah Akhlak, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dengan

menuangkannya ke dalam bentuk skripsi yang berjudul. *Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV MI Al-Azhar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi Covid-19 di Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.*

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua.

Peran adalah sesuatu yang jadi bagian utama atau memegang pimpinan yang terutama pelaku perbuatan atau yang melakukan kewajiban.⁸ Sedangkan orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani.⁹ Adapun peran orang tua meliputi mendidik, memotivasi, membimbing dan mengawasi.

2. Meningkatkan Minat Belajar

Menaikkan suatu derajat, taraf, dan tingkatan dalam sebuah kegiatan. Minat, menurut Agus Sujanto “adalah suatu pemusatan perhatian yang terlahir dengan penuh kemauannya yang tergantung dari bakat dan lingkungan”¹⁰ maksudnya adalah kecenderungan yang tetap untuk

⁸ Tim Penyusun. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2016)

⁹ Tim Penyusun. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2016)

¹⁰ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 2018), h. 124.

memperhatikan dan mengenang serta memperhatikan disertai dengan rasa senang.

3. Aqidah Akhlak

Salah satu mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

4. Pandemi *Covid-19*

yaitu wabah yang disebabkan oleh virus corona pada tanggal 22 Maret 2020. pemantauan kegiatan peserta didik dan hasil evaluasi belajar terhadap peserta didik melalui media daring. Instruksi ini berlaku hingga tanggal 27 juni 2020

Dengan demikian yang penulis maksud dengan judul di atas ialah penelitian untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI Al-Azhar dimasa pandemi *covid 19* di desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dan faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI Al-Azhar di masa pandemi *covid-19* di desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI Al-Azhar pada mata pelajaran aqidah akhlak di masa

pandemi *Covid-19* di desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala?

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI Al-Azhar pada mata pelajaran aqidah akhlak di masa pandemi *Covid-19* di desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan kaitannya dengan judul yang dimaksud, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah untuk mengetahui:

1. Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI Al-Azhar pada mata pelajaran aqidah akhlak di masa pandemi *Covid-19* di desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI Al-Azhar pada mata pelajaran aqidah akhlak di masa pandemi *Covid-19* di desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa pokok pikiran yang mendasari penulis untuk mengangkat judul ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pendidikan agama sangat penting khususnya pada anak yang masih sekolah MI untuk memantapkan pondasi mereka dalam

menghadapi dunia nyata mereka nanti ketika mereka berpisah dengan kedua orang tua mereka.

2. Mengingat betapa pentingnya peranan orang tua dalam rumah tangga terlebih khususnya bagi para orang tua yang berprofesi sebagai Guru dan Ibu Rumah Tangga dituntut untuk lebih proaktif dalam memberikan pendidikan, pengawasan serta meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak dan tentunya orang tua jangan hanya untuk mementingkan pekerjaan mereka walau pekerjaan mereka menuntut waktu yang lama dalam sehari.
3. Ada wabah penyakit *Covid-19* ini menyebabkan sekolah-sekolah tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka, karena diberlakukannya PSBB atau PPKM di setiap kota, kabupaten, kecamatan ataupun pedesaan.

F. Signifikansi Penelitian

1. Peneliti, sebagai menambah keilmuan dan wawasan bagi peneliti serta sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program studi strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Secara teoritik, sebagai penambah karya ilmiah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran keilmuan dan wawasan tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi *Covid-19*.

3. Secara praktis, diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan perbandingan pemikiran dalam rangka menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI Al-Azhar pada mata pelajaran aqidah akhlak di masa pandemi *Covid-19* di desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis menemukan penelitian yang sedikit mirip dengan yang diteliti oleh penulis. Maka sejauh pengetahuan penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu:

1. Skripsi Laila Kanti Safitri (2020) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN METRO LAMPUNG dengan judul “Peran Orang tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Anak Pada Pembelajaran *Online* Di SD Negeri 5 Metro Pusat”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada masa pandemi kegiatan belajar berubah yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran *online*, tentu ini membuat orang tua kesulitan dalam memberikan alat-alat keperluan belajar seperti *handphone*, kouta, laptop, dan yang lainnya. Perbedaan dengan penelitian penulis ialah pada judul di atas itu hanya pembelajaran online saja sedangkan peneliti pembelajaran *online* di masa pandemi *Covid 19*.
2. Skripsi Roliza Perantika (2021) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu dengan judul “Peran Orang tua dalam Belajar Daring siswa MIN 1 Kepahiang Pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Penelitian ini menyimpulkan

bahwa peran orang tua sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, karena pembelajaran dilakukan dirumah sebab itulah orang tua harus mengawasi anaknya untuk belajar daring. Perbedaannya dengan judul skripsi peneliti adalah mengutamakan peran orang tua saja, fokusnya pada peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar.

3. Skripsi Helga Gustinika Sari (2021) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu dengan judul “Peran Orang tua sebagai Pendidik Pengganti Guru dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Era Pandemi *Covid-19* (Studi Deskriptif Siswa Kelas V MIN 1 Kota Bengkulu)”. Penelitian ini menyimpulkan bagaimana cara menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak. Orang tua harus lebih ekstra memperhatikan anaknya supaya fokus dalam pembelajaran *online*. Perbedaan dengan penelitian peneliti ialah judul diatas meneliti tentang menumbuhkan minat belajar sedangkan peneliti mengambil meningkatkan minat belajar.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima Bab, masing-masing Bab tersebut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis, berisi tentang orang tua, peran orang tua dalam pembelajaran di masa covid 19, minat belajar, Aqidah Akhlak, faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.